

NILAI MORAL DALAM DONGENG HÄNSEL UND GRETTEL DAN NENEK PAKANDE

Berliana Mohamad Adinagara
14020504009

Jurusan Sastra Jerman
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
berlianadinagara@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan Nilai – nilai moral *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande. Penelitian ini menggunakan pendekatan sastra bandingan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif dengan menggunakan metode sastra bandingan. Data penelitian berupa data kata maupun kalimat dan berisi klasifikasi tentang persamaan dan perbedaan watak tokoh dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande. Sumber data adalah dua dongeng yang berasal dari Negara yang berbeda yang berjudul *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande yang di unduh dari media internet. Teknik pengadaaan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Wujud moral yang terkandung dalam kedua dongeng tersebut ada 3, yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri yaitu bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati, dan pemalas, moralitas manusia dengan masyarakat yaitu saling menolong, semena-mena, serakah, dan moralitas manusia dengan Tuhan yaitu manusia akan mendapat hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan. Dalam kedua dongeng tersebut tidak ditemukan adanya moralitas manusia dengan alam. (2) Bentuk penyampaian moral pada kedua dongeng disampaikan secara langsung dan tidak langsung.

Kata Kunci: Sastra Bandingan, Moral, Dongeng.

AUSZUG

Diese Studie soll die Ähnlichkeiten und Unterschiede in den moralischen Werten von Hänsel und Gretel und Grandma Pakande beschreiben. Diese Studie verwendet einen vergleichenden literarischen Ansatz. Der Ansatz in dieser Studie ist ein objektiver Ansatz unter Verwendung der vergleichenden literarischen Methode. Die Forschungsdaten liegen in Form von Wort- und Satzdaten vor und enthalten eine Klassifizierung der Ähnlichkeiten und Unterschiede in Charakter und moralischen Werten des Charakters in Dongeng Hänsel und Gretel und Granny Pakande Download von Internet-Medien. Die Technik der Datenbeschaffung ist eine Technik des Lesens und Aufzeichnens. Die Daten wurden durch qualitative beschreibende Techniken analysiert. Die Gültigkeit der Daten wird durch semantische Gültigkeit erhalten. Die Ergebnisse der Studie sind wie folgt. (1) In diesen beiden Erzählungen sind drei moralische Formen enthalten, nämlich die menschliche Moral mit sich selbst, nämlich verantwortlich zu sein, die Dinge aus ganzem Herzen zu tun und faul zu sein, die menschliche Moral mit der Gesellschaft, nämlich gegenseitige Hilfe, willkürliche, gierige und menschliche Moral Das heißt, mit Gott werden die Menschen bestraft oder belohnt, je nachdem, was getan wird. In beiden Geschichten gibt es keine menschliche Moral der Natur. (2) Die Form der moralischen Beförderung in beiden Geschichten wird direkt und indirekt vermittelt.

Schlüsselwörter: Vergleichende Literatur, Moral, Geschichten.

PENDAHULUAN

Dilihat dari usia pembacanya, sastra dapat dibagi menjadi sastra anak-anak, sastra remaja, dan sastra dewasa. Sastra anak adalah sastra yang diperuntukan untuk anak-anak dan menceritakan kehidupan anak pada umumnya. Anak-anak adalah cikal bakal terlahirnya generasi baru. Untuk melahirkan generasi yang berkualitas, maka harus dipupuk dengan hal-hal yang

berkualitas juga. Sastra dapat dijadikan salah satu sarannya.

Dongeng merupakan salah satu jenis karya sastra yang sangat digemari oleh pembaca khususnya anak-anak. Hal ini dikarenakan dongeng penuh dengan dunia fantasi yang bersifat menghibur. Dalam sastra Jerman dongeng disebut dengan Märchen. Märchen atau dongeng dalam sastra jerman terbagi menjadi dua yaitu Volksmärchen (cerita rakyat yang bersifat anonim atau tidak diketahui nama

pengarangnya) dan *Kunstmärchen* (cerita rakyat atau dongeng yang sengaja ditulis). Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat (folktale) yang cukup beragam cakupannya, Dongeng termasuk kedalam jenis karya sastra tradisional. Karya sastra tradisional merupakan suatu bentuk ekspresi masyarakat pada masa lalu yang umumnya disampaikan secara lisan (Mitchel, 200:228). Hal ini dikarenakan pada zaman itu belum dikenal tulisan. Namun seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah banyak ditemukan dongeng dalam bentuk buku. Di dalam sastra Jerman sendiri dikenal tiga jenis karya sastra, yaitu epik (prosa), lirik, dan drama. Karya sastra yang termasuk dalam jenis epik (prosa) adalah dongeng. Setiap karya sastra pasti mempunyai maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Seperti halnya dengan dongeng yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Salah satu tujuan dan pengarang adalah ingin menyampaikan nilai-nilai moral, konflik kepentingan antara baik dan buruk yang terdapat dalam dongeng sebagai suri tauladan untuk anak-anak. Alur cerita dalam dongeng biasanya bersifat progresif. Hal ini dikarenakan untuk memudahkan pemahaman cerita dengan menampilkan konflik yang tidak terlalu kompleks dan klimaks selalu ditempatkan diakhir cerita. Di Indonesia terdapat banyak dongeng, diantaranya *Ande-Ande Lumut*, *Si Kancil Mencuri Timun*, *Upik Abu*, *Bawang Merah Bawang Putih*, *Keong Emas*, *Timun Emas* dan *Nenek Pakande*. Dongeng yang terdapat di Indonesia bersifat anonim atau tidak diketahui nama pengarangnya. Negara Jerman juga terdapat banyak dongeng yang terkenal yaitu *Aschenputtel*, *Frau Holle*, *die sieben Raben*, *Rötkäppchen*, *Rapunzel* dan lain sebagainya. Dongeng-dongeng tersebut merupakan kumpulan dongeng dan dua bersaudara Jacob dan Wilhelm Grimm, yang biasa dikenal dengan sebutan Bruder Grimm. Setelah peneliti membaca beberapa dongeng baik yang berasal dari Indonesia maupun dongeng yang berasal dari Jerman, peneliti menemukan persamaan nilai-nilai moral dari kedua dongeng tersebut. Dongeng Nenek Pakande mempunyai kesamaan nilai-nilai moral dengan dongeng *Hänsel und Gretel* yang

merupakan salah satu kumpulan dongeng dari Bruder Grimm. Kedua karya tersebut menarik untuk diteliti. Untuk lebih bisa memahami dan menemukan persamaan yang terdapat dalam dongeng tersebut, maka diperlukan adanya kajian terhadap kedua karya sastra tersebut. Kajian perlu dilakukan karena untuk mengetahui bagaimana latar belakang adanya persamaan maupun perbedaan nilai-nilai moral dalam kedua karya sastra tersebut. Untuk menemukan makna lebih dalam suatu karya sastra dapat dilakukan dengan cara analisis sastra. Analisis yang dilakukan untuk membandingkan kedua karya sastra yang mempunyai beberapa kesamaan dapat menggunakan analisis sastra bandingan. Dalam sebuah karya sastra terdapat dua unsur yang membangun karya sastra tersebut yang biasa disebut dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik seperti alur, latar, watak, tokoh, penokohan, gaya bahasa, moral, dan sudut pandang. Pada penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji satu unsur intrinsik, yaitu nilai-nilai moral.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan objektif dengan metode sastra bandingan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa referensi berupa pustaka yaitu naskah yang bersumber dari internet yang memuat berbagai informasi yang berhubungan dengan persoalan yang diteliti. Penelitian ini akan mendeskripsikan persamaan dan perbedaan nilai-nilai moral dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah teknik baca dan catat. Untuk teknik pembacaan, peneliti membaca kedua dongeng tersebut secara berulang-ulang. Untuk memahami isi cerita dan mengetahui nilai-nilai moral dan dongeng, pada awalnya membaca secara umum atau keseluruhan dengan cermat dan teliti. Pada saat membaca secara umum tersebut peneliti juga menggaris bawahi kalimat yang merupakan nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng dan mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam dongeng

tersebut. Teknik pengumpulan data selanjutnya adalah teknik catat. Peneliti mencatat kosakata baru yang belum dipahami dalam sebuah buku dan mencatat kalimat yang sudah di garis bawahi dan kemudian memasukkan data tersebut ke dalam komputer. Data-data yang sudah ada dikelompokkan sesuai dengan kelompok unsur yang akan dianalisis yaitu ke dalam mlai-nilai moral dan digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dijelaskan persamaan dan perbedaan nilai-nilai moral yang terdapat dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande.

Pada penelitian dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande ditemukan beberapa nilai moral yang memiliki persamaan dan perbedaan. Nilai moral dalam kedua dongeng tersebut telah dikategorikan sesuai dengan wujudnya, yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri, moralitas manusia dengan masyarakat, dan moralitas manusia dengan Tuhan. Dalam kedua dongeng tersebut ditemukan dua jenis wujud moral yaitu wujud moral baik dan wujud moral buruk. Persamaan dan perbedaan nilai moral dalam kedua dongeng akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Nilai – nilai moral dalam Dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande

N O	Wujud Moral	Ajaran Moral	
		Dongeng <i>Hänsel und Gretel</i>	Dongeng Nenek Pakande
1	Manusia dengan diri sendiri	- Bertanggung jawab - Pemalas	- Bertanggung jawab - Pemalas - Berbakti
2	Manusia dengan masyarakat	- Saling menolong - Semena-mena - Serakah - Sombong	- Saling menolong - Semena-mena - Serakah - Tulus
3	Manusia dengan Tuhannya	- Manusia dan Harapannya	- Manusia dan Harapan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam dongeng *Hänsel und Gretel* tiga wujud moral, yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri, moralitas manusia dengan masyarakat dan moralitas manusia dengan Tuhan. Moralitas manusia dengan diri sendiri terbagi ke dalam dua aspek yaitu 3 moral baik (bertanggung jawab, berbakti, dan mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati) dan 1 moral buruk (pemalas).

Moralitas manusia dengan masyarakat diantaranya saling menolong, menolong tanpa pamrih, semena-mena dan serakah. Moralitas manusia dengan Tuhan yaitu manusia akan mendapat hukuman atau pahala sesuai dengan apa yang dilakukan. Dari kedua dongeng tidak ditemukan wujud moral manusia dengan alam. Dalam dongeng Nenek Pakande juga terdapat tiga wujud moral. Moralitas manusia dengan diri sendiri antara lain bertanggung jawab, mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati dan pemalas. Moralitas manusia dengan masyarakat antara lain saling menolong, semena-mena, serakah dan sombong. Moralitas manusia dengan Tuhan yaitu apa yang kita tanam itu yang kita tuai.

PENUTUP

Simpulan

Perbandingan nilai-nilai moral dalam dongeng *Hänsel und Gretel* dan Nenek Pakande juga memiliki persamaan dan perbedaan. Hal ini dikarenakan watak yang dimiliki oleh setiap tokoh juga banyak yang memiliki persamaan. Dalam kedua dongeng ini terdapat 3 wujud moral yaitu moralitas manusia dengan diri sendiri, moralitas manusia dengan masyarakat dan moralitas manusia dengan Tuhan. Moralitas manusia dengan alam tidak terdapat dalam kedua dongeng.

Saran

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian dongeng, ternyata dongeng dapat dikaji dengan kajian sastra bandingan. Selain itu diharapkan penelitian karya sastra khususnya dongeng dapat dikaji lagi dengan kajian yang lain dan dengan mengkaji aspek yang berbeda. Diharapkan dengan

adanya penelitian ini pembaca mampu memilih ajaran moral yang positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral yang negatif tersebut dapat dijadikan perbandingan dengan perilaku yang positif agar pembaca mampu memahami lebih mengenai moral.

DAFTAR PUSTAKA

De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. 1992. *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.

Sujimat, D. Agus. 2000. *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan penelitian bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Suparno. 2000. *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Malang: UM Press.

UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.

Wahab, Abdul dan Lestari, Lies Amin. 1999. *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Aini, Nina Nur. 2016. *Struktur Cerita Novel Karya Anak Karya Haradini Rahma*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA. Surabaya: tidak diterbitkan.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Inovanty, Veni. 2012. *Pengetahuan Umum Mitologi Nordik*, (Online), (<https://www.kaskus.co.id/thread/51b57a497e1243dd60000012/reborn-nordic-mythologi--ragnarok-gt-kisah-perang-terakhir-para-dewa-nordik/>), diakses 13 September 2016).